

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata Di Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang pesat, Menurut Pitana dan Diarta (2009, hlm. 2) menjelaskan bahwa pada saat ini sektor pariwisata telah menjadi sektor unggulan untuk mendapatkan devisa dan meningkatkan perekonomian. Selain itu, pariwisata Di Indonesia didorong oleh bentang alam yang indah dan keberagaman budaya sehingga menjadikan sebagai tujuan wisata bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Disisi lain pariwisata telah menjadi kebutuhan bagi manusia, hal ini dikarenakan padatnya produktivitas dan jam kerja manusia sehingga diperlukan berwisata untuk penyegaran fisik dan psihis (Maryani, 2019, hlm. 26).

Pada tahun 2018 Badan Pusat Statistik (Statistik Daya Tarik Objek Wisata, 2018) mencatat terdapat 2896 destinasi wisata yang tersebar di wilayah Indonesia dengan berbagai jenis wisata. Dari destinasi wisata yang ada, masyarakat lebih menyukai wisata alam sebagai destinasi wisata seperti wisata pantai dan wisata gunung. berdasarkan undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mendefinisikan bahwa Destinasi wisata atau daerah tujuan wisata adalah kawasan geografis yang terdapat satu atau beberapa wilayah administratif yang di dalamnya terdiri dari daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta penduduk yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Kabupaten Majalengka merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat. Secara geografis Kabupaten Majalengka berada pada koordinat 108° 03' - 108° 25' BT dan 6° 37' - 7° 44' LS dengan luas wilayah sekitar 1.204,24 Km<sup>2</sup>. Pada tahun 2020 penduduk di Kabupaten Majalengka berjumlah 1.305.476 jiwa yang terdiri dari 662.772 jiwa laki-laki dan 652.500 jiwa perempuan. Kabupaten Majalengka memiliki 26 Kecamatan dijelaskan pada tabel berikut. (Badan Pusat Statistik, 2021)

**Tabel 1 1 Kecamatan Di Kabupaten Majalengka**

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan
1	Majalengka	Majalengka Weran

M. Akbar Pratama, 2021

*DAYA TARIK TERASERING PANYAWEUYAN SEBAGAI AGROWISATA DI DESA TEJAMULYA  
KECAMATAN ARGAPURA KABUPATEN MAJALENGKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	LemahSugih	Lemahputih
3	Bantarujeg	Babakansari
4	Malausma	Malausma
5	Cikijing	Sukamukti
6	Cingambul	Cingambul
7	Talaga	Talagakulon
8	Banjaran	Banjaran
9	Argapura	Sukasari Kidul
10	Maja	Maja Selatan
11	Cigasong	Cicenang
12	Sukahaji	Cikalong
13	Sindang	Sindang
14	Rajagaluh	Rajagaluh
15	Sindangwangi	Sindangwangi
16	Leuwimunding	Leuwimunding
17	Palasah	Waringin
18	Jatiwangi	Sutawang
19	Dawuan	Bojongcideres
20	Kasokandel	Kasokandel
21	Panyingkiran	Panyingkiran
22	Kadipaten	Heuleut
23	Kertajati	Kertajati
24	Jatitujuh	Jatitengah
25	Ligung	Ligung
26	Sumberjaya	Sumberjaya

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka (2021)*

Terasing Panyaweuyan merupakan salah satu wisata alam yang ada di Kabupaten Majalengka, lokasinya berada di Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. Terasing Panyaweuyan yaitu berupa kawasan lahan pertanian hortikultura yang berada di lereng bukit Panyaweuyan yang menggunakan teknik terasing. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arsyad (2010,

hlm. 182) menyatakan terasering memiliki fungsi untuk mengurangi Panjang lereng serta menahan air sehingga mengurangi kecepatan dan jumlah aliran permukaan dan memungkinkan penyerapan air oleh tanah. Penerapan sistem terasering menciptanya panorama yang indah, dengan menampilkan landscape lahan berundak-undak dan hijaunya pertanian hortikultur sebagai daya tarik. Keindahan alam dapat menjadi daya tarik yang tinggi untuk kegiatan wisata disuatu wilayah. (Hawkes, dkk. dalam Umar, 2016, hlm. 32).

Keindahan pesona terasering menarik perhatian gubernur Jawa Barat. Dikutip dari tribun Cirebon yang diunggah pada tanggal 22 Juli 2020. Ridwan Kamil selaku Gubernur Jawa Barat mengatakan bahwa “Ini sangat luar biasa. Berbeda dengan tempat-tempat wisata yang telah sering saya jumpai, tempat ini memiliki ciri khas tersendiri dimana anda dapat melihat pemandangan indah berwarna hijau yang tentu saja menyejukkan mata dengan tanaman yang bertingkat-tingkat”. (Tribun Cirebon, 2020).

Wisata terasering panyaweuyan menjadi salah satu wisata yang digemari masyarakat, sehingga memberikan sisi positif bagi warga setempat untuk mengelola wisata tersebut, dengan dibangunnya fasilitas seperti lahan parkir, toilet, musholla, warung, dan tempat istirahat untuk menikmati pemandangan. Namun adanya fungsi tambahan Terasering Panyaweuyan sebagai agrowisata perlu ditinjau kembali dikarenakan lahan tersebut memiliki fungsi sebagai lahan pertanian. Berdasarkan latar tersebut, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “Daya Tarik Terasering Panyaweuyan Sebagai Agrowisata Di Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam beberapa rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi daya tarik terasering Panyaweuyan sebagai agrowisata di Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kapupaten Majalengka ?
2. Bagaimana pengembangan daya tarik terasering Panyaweuyan sebagai agrowisata di Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kapupaten Majalengka ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti penelitian ini adalah

1. Menganalisis potensi daya tarik terasering Panyaweuyan sebagai agrowisata di Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kapupaten Majalengka.
2. Mengidentifikasi pengembangan daya tarik terasering Panyaweuyan sebagai agrowisata di Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan informasi sehingga dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam pengembangan dan meningkatkan pariwisata yang ada di Desa Tejamulya dalam mengembangkan agrowisata.

#### 2. Manfaat Praktis

- a.) Bagi Penduduk, penelitian ini diharapkan memberikan informasi berkaitan dengan potensi agrowisata dan ikut berpartisipasi dalam mengembangkan agrowisata yang ada di Desa Tejamulya.
- b.) Stakeholder (pemerintah), penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan daya tarik agrowisata yang terdapat di Desa Tejamulya.
- c.) Keilmuan geografi, penelitian ini diharapkan memberikan informasi, sumber data dan berkontribusi mengenai ilmu geografi khususnya ilmu geografi pariwisata.
- d.) Bagi peneliti, menjadi bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai agrowisata yang ada di Desa Tejamulya.
- e.) Bagi peneliti lain, diharapkan sebagai bahan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya yang mengenai pengembangan daya tarik agrowisata di Desa Tejamulya.

### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memahami dan menghindari terjadinya kesalahan pada penafsiran kata-kata yang akan dijabarkan sebagai berikut;

M. Akbar Pratama, 2021

*DAYA TARIK TERASERING PANYAWEUYAN SEBAGAI AGROWISATA DI DESA TEJAMULYA  
KECAMATAN ARGAPURA KABUPATEN MAJALENGKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.5.1 Agrowisata**

Marsono (2019, hlm 1) agrowisata atau wisata pertanian adalah wisata dengan objeknya didaerah pertanian, atau perkebunan yang memiliki khas, yang telah dikembangkan sedemikian rupa dari berbagai aspek seperti tumbuhan atau budidaya yang menimbulkan keunikan sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya. Agrowisata pada penelitian ini merupakan kawasan pertanian yang berada dilereng perbukitan dengan sistem terasering, tanaman yang ditanam merupakan tanaman hortikultura. Dengan menerapkan seperti itu lokasi tersebut dijadikan sebagai destinasi wisata yaitu terasering Panyaweuyan yang berada di Desa Tejamulya.

### **1.5.2 Daya Tarik**

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengartikan bahwa daya tarik wisata adalah “segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekaayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran tujuan unjungan wisatwan”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa daya tarik sesuatu keunikan, keindahan alam, dan kebudayaan manusia.

### **1.5.3 Potensi**

Menurut Yoeti (2008, hlm. 80) menjelaskan bahwa potensi merupakan suatu wilayah baik potensi fisik maupun potensi sosial, dengan terdapat aksesibilitas dan keberadaan fasilitas untuk dikembangkan menjadi suatu daerah tujuan wisata. Pada penelitian ini potensi wisata merupakan agrowisata yang ada di Desa Tejamulya. Adapun potensi yang diukur pada penelitian ini meliputi; aktraksi wisata, aksesibilitas, akomondasi, fasilitas dan elemen kelembagaan.

### **1.5.4 Pengembangan**

Menurut Maryani (2019, hlm. 113) Pengembangan merupakan suatu usaha yang berproses dari satu keadaan ke keadaan yang lain untuk menjadi lebih baik. Pengembangan yang terdapat pada penelitian ini merupakan Kawasan agrowisata yang ada di Desa Tejamulya. Menurut Departemen Pertanian (dalam Ulfah, dkk, 2017, hlm. 51) ada lima aspek dalam upaya pengembangan yaitu; 1.

Sumber daya alam, 2. Promosi agrowisata, 3. Sumber daya manusia, 4. Prasarana dan sarana, dan 5. Kelembagaan.

### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi merupakan uraian dari setiap bab yang ada pada penelitian ini, adapun struktur organisasi skripsi pada BAB I sampai BAB V dijelaskan sebagai berikut;

BAB I Pendahuluan, berupa garis besar alasan penelitian yang terdiri dari; latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, berupa teori-teori dan konsep yang berkaitan tentang penelitian untuk mengkaji berdasarkan rumusan masalah yang ada.

BAB III Metode Penelitian, berupa metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang berdasarkan rumusan yang ada, Adapun bagian ini meliputi; metode penelitian, pendekatan geografi, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel, teknik pengumpulan data, alat dan bahan, teknik analisis data, dan alur penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan berdasarkan hasil temuan yang ada untuk dibahas pada bab ini.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisi hasil temuan untuk diuraikan untuk disimpulkan dengan sederhana, dan juga terdapat implikasi dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.